

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia telah berdampak dalam kehidupan sosial bermasyarakat yang dulunya bersifat agraris lambat laun mulai mengarah pada industrialis. Sejak awal tahun 2000 dimulainya perdagangan bebas Indonesia membawa perubahan yang berdampak nyata dalam kehidupan berekonomi. Hal ini dapat dibuktikan dengan mulai meningkatnya kebutuhan masyarakat, pola hidup yang cenderung konsumtif, menjamurnya usaha-usaha kecil masyarakat hingga usaha-usaha yang berkapasitas besar yang dimodali langsung oleh para investor baik yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa, perdagangan dan manufaktur. Persediaan barang dagang disuatu perusahaan, baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan dagang, persediaan sangat penting dalam menentukan hasil kegiatan selama periode tertentu. Sebab kesalahan dalam menentukan nilai persediaan akan mempengaruhi neraca dan laporan rugi/laba. Kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat berpengaruh pada periode bersangkutan atau pada periode-periode berikutnya. Beberapa kesalahan disebabkan adanya kesalahan dalam perhitungan atau dalam penetapan harga barang dagang lainnya. (Baridwan, 2008 : 178).

Khusus untuk perusahaan dagang selain kebutuhan akan informasi akuntansi persediaan barang dagang merupakan bagian yang sangat penting dari seluruh aktiva

perusahaan. Persediaan ini biasanya dihabiskan dalam jangka waktu kurang dari satu periode akuntansi. Oleh sebab itu persediaan termasuk dalam kategori aktiva lancar yang dicatat dalam neraca setelah akun dalam piutang dagang. Dalam hubungannya aktivitas dari perusahaan dagang, penilaian persediaan barang dagangan mempunyai peranan penting untuk mengevaluasi peningkatan operasi suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi perubahan neraca dan laporan rugi/laba pada suatu periode tertentu. Metode penilaian tergantung dengan sistem pencatatan persediaan yang dilaksanakan perusahaan, apakah menggunakan sistem fisik atau perpektual. (Suharli, 2006 : 236)

Dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumen yang beragam para pemilik usaha harus menyediakan berbagai macam dan bentuk persediaan produk fashion atau pakain. Terkait dengan pengelolaan persediaan barang dagangan yang pada usaha ini adalah produk fashion atau pakaian maka para pemilik berkewajiban melakukan pengelolaan yang baik terhadap persediaan yang dimiliki dalam hal ini terkait dengan sistem pencatatan yang digunakan dalam pengelolaannya.

Pada pencatatan persediaan barang dagangan secara perpektual biasanya dilakukan oleh para karyawan pada akhir minggu atau hari libur, karena pekerjaan ini memerlukan ketekunan dan ketelitian. Pada suatu perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri persediaan barang dagangan yang merupakan barang yang dibeli kemudian dengan tujuan dijual kembali. Sistem akuntansi persediaan bertujuan untuk mencatat mutasi setiap jenis barang yang tersimpan di gudang.

Setiap pengusaha dihadapkan pada resiko dalam pencatatan transaksi-transaksi pada perusahaan, sehingga tidak mampu memenuhi keinginan para pelanggan. Hal ini biasanya terjadi karena tidak selamanya barang tersedia setiap saat. Dengan kondisi ini pengusaha akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan yang sudah ditetapkan. Persediaan diadakan apabila keuntungan yang diharapkan dari persediaan tersebut dapat menjamin kelancarannya. Dengan demikian perlunya diusahakan keuntungan yang lebih besar dari pada biaya-biaya yang diperlukan dalam hal pembelian barang dan penjualan barang dagangan. Ada dua macam metode pencatatan persediaan: metode mutasi persediaan (*perpetual inventory method*) dan metode persediaan fisik (*physical inventory method*). Dalam metode mutasi persediaan, setiap mutasi persediaan dicatat dalam kartu persediaan. Dalam metode persediaan fisik, hanya tambahan persediaan dari pembelian saja yang dicatat, sedangkan mutasi berkurangnya persediaan karena pemakaian tidak dicatat dalam kartu persediaan. (Mulyadi, 2001 : 531)

Barang dagangan yang diadakan pada perusahaan yang diperoleh dari distributor tidak semuanya yang langsung dijual tetapi masih ada yang harus disimpan di gudang. Persediaan barang dagangan, dapat diketahui jumlah dan jenisnya setiap saat melakukan pencatatan persediaan barang. Pencatatan persediaan dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu pencatatan persediaan secara fisik dan secara perpektual. Kedua metode tersebut pada dasarnya memberikan penjelasan kepada pihak pemilik mengenai jumlah dana yang ditetapkan dalam persediaan yang dimiliki, sehingga harga pokok persediaan setiap saat dapat

diketahui. Perusahaan perlu menerapkan metode pencatatan persediaan barang dagang agar pemilknnya dapat mengetahui jumlah persediaan barang dagangan yang dimiliki setiap saat.

Persediaan barang dagangan ini hendaknya dijadikan sebagai salah satu instrumen penting dalam pengembangan usaha terutama dalam persaingannya dengan perusahaan lain yang sejenis. Kebutuhan akan persediaan ini harus selalu siap guna memenuhi kebutuhan konsumen yang beragam, sehingga jumlah dan spesifikasinya pun harus diketahui. Untuk memenuhi hal ini perusahaan harus melakukan pengelolaan secara tepat sehingga mampu menyediakan laporan atau catatan yang akan diperoleh melalui prosedur pencatatan yang tepat pula yang nantinya dapat memberikan informasi pasti mengenai persediaan yang dimilikinya.

Berdasarkan observasi awal pada Toko CINTIA yang terletak di Jl. Samratulangi, Kota Gorontalo yang memiliki beragam persediaan barang dagangan dalam bentuk produk fashion dan pakaian masih melakukan pencatatan persediaan dalam bentuk yang sangat sederhana dan hanya dicatat dalam satu buku untuk setiap penerimaan dan pengeluaran barang, oleh karena itu pihak perusahaan mengalami kesulitan dalam mengontrol jumlah dan nilai persediaan yang ada, sehingga informasi menyangkut nilai persediaan yang akan dimuat dalam laporan keuangan terkadang tidak tepat. Hal ini terjadi karena kurangnya kompetensi yang dimiliki pihak perusahaan dalam bidang ini. Akan tetapi jika kekeliruan dalam pencatatan persediaan ini kurang diperhatikan, maka hal ini dapat berpengaruh terhadap

penentuan nilai persediaan yang secara tidak langsung akan sangat mempengaruhi prospek perkembangan usaha kedepan karena berkaitan secara langsung terhadap pencapaian laba perusahaan.

Dengan kesempatan ini Peneliti merasa tertarik dan mencoba membahasnya dalam makalah yang akan disusun peneliti dengan formulasi judul “Metode Pencatatan Persediaan Barang Dagangan Pada Toko Cintia Kota Gorontalo”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang melatar belakangi masalah ini, maka dapat diidentifikasi masalah yang dapat diangkat dan dikaji lebih lanjut adalah:

1. Belum adanya Metode Pencatatan yang tepat terhadap pengelolaan persediaan barang sehingga tidak ada metode penilaian yang digunakan.
2. Kurangnya pemahaman menyangkut metode pencatatan persediaan barang dagangan yang mengakibatkan kesulitan dalam menentukan nilai persediaan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah yang timbul yakni “Bagaimana Metode Pencatatan Persediaan Barang Dagangan” Pada Toko Cintia Kota Gorontalo.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian yakni untuk memperoleh informasi dan gambaran yang jelas bagaimana "Metode Pencatatan Persediaan Barang Dagangan" Pada Toko Cintia Kota Gorontalo.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi khususnya tentang Metode Pencatatan Persediaan Barang Dagangan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan maupun sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.5.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran yang bersifat ilmiah dan dapat memeberikan kontribusi yang baik berupa informasi serta menjadi bahan masukan bagi pimpinan perusahaan khususnya dalam melakukan Metode Pencatatan Persediaan Barang Dagangan.

1.6. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Toko Cintia Kota Gorontalo dan direncanakan akan dilaksanakan dalam kurun waktu 2 (dua) bulan sampai selesai.

1.7. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer yaitu data yang didapat dari hasil wawancara dengan pemilik dan karyawan pada Toko Cintia Kota Gorontalo.
- b. Data sekunder yaitu dokumen-dokumen perusahaan seperti faktur penjualan, daftar persediaan barang.

1.8. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Observasi, dengan mengadakan pengamatan langsung mengenai metode pencatatan persediaan barang dagang pada Toko Cintia Kota Gorontalo.
- b) Wawancara, teknik ini dilakukan peneliti untuk mewawancarai langsung pemilik perusahaan maupun karyawan yang dianggap mampu untuk memberikan data dalam hubungannya dengan masalah yang diteliti.
- c) Teknik dokumenter, yang dilakukan dengan mengumpulkan data atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yakni faktur penjualan, daftar persediaan barang.

1.9. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis yang relevan dengan penelitian yaitu analisis kualitatif, yakni menganalisis data melalui observasi dan wawancara yang diperoleh dan kemudian dikomparasikan dengan teori-teori yang ada sesuai dengan masalah yang diteliti. Teori yang dimaksudkan adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh Suharli, (2006 : 229) bahwa pencatatan persediaan barang dagangan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Pencatatan persediaan menggunakan sistem periodik.

Pencatatan dengan sistem periodik tidak melakukan mutasi atas perkiraan persediaan barang dagangan saat terjadi penjualan dan pembelian, tapi penilaian atas perkiraan ini dilakukan secara berkala dalam periode tertentu. Dan harga pokok persediaan ditentukan berdasarkan penjumlahan antara persediaan awal ditambah pembelian dikurangi nilai persediaan akhir.

2. Pencatatan persediaan menggunakan sistem perpektual.

Pencatatan dengan sistem perpektual langsung berpengaruh terhadap nilai persediaan yang ada, misalnya untuk pembelian langsung mendebit (menambah) nilai persediaan, dan penjualan langsung mengkredit (mengurangi) nilai persediaan. Sementara itu akun-akun yang berkaitan langsung dengan proses ini seperti biaya angkut, retur dan diskon langsung digantikan dengan akun persediaan barang dagangan.